

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian *quasi eksperiment* yang berlangsung di SMK Nusantara Wisata dengan mengambil sampel kelas X1 dan kelas X2 dengan hasil belajar sebagai variabel terikatnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* menggunakan *Course Review Horay*, yang akan diteliti bagaimana efektivitasnya dalam pembelajaran bahasa Jepang. Dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran dan metode lain apakah juga mempunyai efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang. Data dalam penelitian ini berupa data *pretest*, *posttest* dan angket siswa mengenai proses pembelajaran baik di kelas eksperimen ataupun kontrol.

Langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Tahap Pra Eksperimen**

Tahap ini digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam eksperimen yaitu pembuatan instrumen, penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol, pengujian validitas dan reliabilitas soal, RPP dan komponen-komponen lain yang berhubungan dengan pelaksanaan pengajaran. Penentuan pengambilan sampel diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan

peneliti demi memenuhi syarat penelitian. Uji validitas dan reabilitas soal dilakukan di SMKN 26 Jakarta Timur kelas XI TKR1 dengan jumlah sebanyak 30 siswa. Pengambilan kelas uji coba instrument berdasarkan informasi guru mata pelajaran mengenai kemampuan belajar siswa. Kelas yang dipilih bukan kelas yang mempunyai kemampuan belajar sangat tinggi atau sangat rendah, karena hasil analisis kesukaran dan daya pembeda soal akan sangat bergantung pada kemampuan siswa. Soal yang sukar bagi siswa SMA/SMK pada umumnya menjadi mudah bagi siswa yang memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata.

## 2. Tahap Eksperimen

### a. *Pretest*

*Pretest* adalah tes awal yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dalam bahasa Jepang yang kemudian akan dibandingkan dengan hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah diberi perlakuan. *Pretest* diberikan pada siswa sebelum perlakuan, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Berikut adalah hasil pretest kelas X1 dan X2.

**Tabel 4.1 Nilai Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen**

No	Siswa	Kelas X1(Eksperimen)	Kelas X2 (Kontrol)
1	01	5.7	2.8
2	02	5.7	8.57
3	03	5.7	0
4	04	5.7	5.7
5	05	14.2	2.8
6	06	11.4	8.57
7	07	14.2	14.28

8	08	2.8	5.7
9	09	2.8	0
10	10	2.8	8.57
11	11	2.8	14.28
12	12	5.7	8.57
13	13	8.57	8.57
14	14	5.7	5.7
15	15	8.57	8.57
16	16	2.8	5.7
17	17	2.8	8.57
18	18	14.2	8.57
19	19	5.7	5.7
20	20	2.8	5.7
	$\Sigma$	<b>130.64</b>	<b>136.92</b>
	Mean	<b>6.5</b>	<b>6.8</b>

Berdasarkan hasil pretest tersebut, perbedaan pretest hasil belajar antara kelas X1 dan kelas X2 adalah 0,3%. Artinya kedua kelas tersebut tidak memiliki perbedaan yang jauh dalam kemampuan berbahasa Jepang, sehingga dapat dijadikan sampel penelitian yang setara atau homogen. Pada awal penelitian direncanakan kelas X2 yang menjadi kelas eksperimen, berdasarkan hasil pretest menunjukkan bahwa kelas X1 memiliki skor lebih kecil, menjadi salah satu bahan pertimbangan peneliti untuk menjadikan kelas X1 menjadi kelas eksperimen dan kelas X2 sebagai kelas kontrol.

*b. Treatment* atau Perlakuan

Pada tahap ini guru memberikan *treatment* atau perlakuan pada kelas eksperimen. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* menggunakan *Course Review Horay* dalam pembelajaran bahasa Jepang. Sedangkan

pada kelas kontrol, pembelajaran bahasa Jepang menggunakan model pembelajaran *Communicative Language Approach* dengan metode *Talking Stick*, *Snowball Throwing*, *Make a Match* dan *Role Play* tanpa adanya pengulangan materi berupa *Course Review Horay*.

Secara rinci, berikut jadwal penelitian yang telah dilaksanakan.

**Tabel 4.2**  
**Jadwal Tatap Muka Penelitian**

No	Hari/Tanggal	Kelas	Kegiatan
1	Jumat, 10 Mei 2013	X1 X2	<i>Pretest</i>
2	Kamis, 16 Mei 2013	X1 (kelas kontrol)	Materi TM1: <i>Nihon go no jugyou wa dou desu ka.</i>
3	Jumat, 17 Mei 2013	X2 (kelas eksperimen)	Materi TM1: <i>Nihon go no jugyou wa dou desu ka.</i>
4	Kamis, 23 Mei 2013	X1 (kelas kontrol)	Materi TM2: <i>Doko de hon o yomimasu ka.</i>
5	Jumat, 24 Mei 2013	X2 (kelas eksperimen)	Materi TM2: <i>Doko de hon o yomimasu ka.</i>
6	Kamis, 30 Mei 2013	X1 (kelas kontrol)	Materi TM3: <i>Watashi no kazoku.</i>
7	Jumat, 31 Mei 2013	X2 (kelas eksperimen)	Materi TM3: <i>Watashi no kazoku.</i>
8	Jumat, 7 Juni 2013	X1 (kelas kontrol) X2 (kelas eksperimen)	Materi TM4: <i>Ayu san no kazoku.</i> Materi TM4: <i>Ayu san no kazoku.</i>
9	Senin, 11 Juni 2013	X1 (kelas kontrol) X2 (kelas eksperimen)	<i>Posttest &amp; Penyebaran Angket</i>

c. *Posttest*

*Post-test* dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan hasil belajar bahasa Jepang setelah diberi perlakuan dan untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai saat *pretest*, apakah hasil yang dicapai meningkat, sama, atau justru menurun. Berikut adalah hasil *posttest* kelas X1 dan X2.

**Tabel 4.3**  
**Nilai Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen**

No	No Absen	Kelas X2 (Kelas Eksperimen)	Kelas X1 (Kelas Kontrol)
1	01	76	60
2	02	84	60
3	03	62	60
4	04	66	30
5	05	66	60
6	06	70	70
7	07	84	62
8	08	70	62
9	09	82	66
10	10	82	68
11	11	84	68
12	12	68	64
13	13	56	70
14	14	34	42
15	15	74	66
16	16	88	66
17	17	86	70
18	18	92	62
19	19	88	62
20	20	20	72
	$\Sigma$	1432	1240
	Mean	71,6	62

d. *Questionnaire/ Angket*

Angket diberikan kepada siswa untuk menjangring data mengenai pendapat siswa tentang pembelajaran bahasa Jepang baik di kelas

kontrol atau eksperimen, kendala, manfaat serta saran yang dapat berguna untuk mendeskripsikan penelitian ini secara luas, tidak hanya berupa nilai.

### **3. Tahap Pasca Eksperimen**

Setelah *pretest* dan *posttest* diberikan, selanjutnya dilakukan tahap pasca eksperimen. Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari penelitian ini. Dalam tahap ini, data *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan penghitungan secara statistik. Hasil penghitungan tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis apakah diterima atau tidak. Kemudian angket dianalisis untuk mengetahui tanggapan, serta pendapat siswa mengenai penelitian yang sudah berlangsung sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang tidak dapat diungkap secara kuantitatif.

## **B. Hasil Pengujian**

### **1. Uji Normalitas Data Penelitian**

Bertitik tolak dari data berupa nilai hasil tes dalam pembelajaran bahasa Jepang tersebut, hipotesis yang harus diuji adalah “frekuensi yang diobservasi ( $f_o$ ) dari Distribusi Nilai Hasil Belajar Bahasa Jepang yang diikuti oleh 20 orang siswa dari kelas eksperimen, tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi teoritisnya ( $f_t$ ) dalam Distribusi Normal Teoritis”.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Nilai Hasil Tes Bahasa Jepang Kelas Eksperimen**

<b>Interval</b>	<b>f</b>	<b>X</b>	<b>x</b>	<b>f.x</b>	<b>fx'</b>
78 – 92	9	85	2	18	36
63 – 77	7	70	1	7	7
48 – 62	2	(55)	0	0	0
33 – 47	1	40	-1	-1	1
18 – 32	1	25	-2	-2	4
$\Sigma$	20		0	22	48

$$M = M + i \left( \frac{\Sigma fx}{n} \right) = 55 + 15 \left( \frac{22}{20} \right) = 55 + 16,5 = 71,5$$

$$SD = i \sqrt{\frac{\Sigma fx'}{n} - \left( \frac{\Sigma fx}{n} \right)^2} = 15 \sqrt{\frac{48}{20} - \left( \frac{22}{20} \right)^2} = 17,85$$

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 71,5 + (1) (17,85) = 89,35$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 71,5 + (2) (17,85) = 107,2$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 71,5 - (1) (17,85) = 53,65$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 71,5 - (2) (17,85) = 35,8$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat kita ketahui:

Mean + 2SD ke atas	= 107, 2 ke atas	= 2 %
Mean + 1 SD s.d Mean + 2SD	= 89,35 – 107,2	= 14%
Mean s.d Mean + 1 SD	= 71,5 – 89,35	= 34%
Mean 1 SD s.d Mean	= 53,65 – 71,5	= 34%
Mean 2 SD s.d Mean – 1SD	= 35,8 – 53,65	= 14%
Mean – 2 SD ke bawah	= 35,8 ke bawah	= 2 %

**Tabel 4.5**  
**Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi yang Teoritis**

Interval Nilai setelah distandarisasikan	Frekuensi yang diobservasi ( $f_o$ )	Frekuensi Teoritis ( $f_t$ )
107 – 120	-	$20 - (98\% \times 20) = 0,4$
89 – 107	1	$20 - (86\% \times 20) = 2,8$
71 – 88	9	$20 - (66\% \times 20) = 6,8$
54 – 70	7	$20 - (66\% \times 20) = 6,8$
36 – 53	1	$20 - (86\% \times 20) = 2,8$
20 – 35	2	$20 - (98\% \times 20) = 0,4$
Total	20	20

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan untuk Memperoleh Kai Kuadrat**

Interval Nilai setelah distandarisasikan	$f_o$	$f_t$	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
107 – 120	-	0,4	0,4	0,16	0,4
89 – 107	1	2,8	- 1,8	3,24	1,15714
71 – 88	9	6,8	2,2	4,84	0,71176
54 – 70	7	6,8	0,2	0,04	0,00571
36 – 53	1	2,8	-1,8	3,24	1,15714
20 – 35	2	0,4	1,6	2,56	6,4
Total	20	20	0	14,08	$9,83175 = \chi^2$

Interpretasi Data:

Dengan df sebesar 5 diperoleh harga Kai Kuadrat pada Tabel Nilai Kai Kuadrat sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% :  $\chi^2_t = 11,070$
- Pada taraf signifikansi 1% :  $\chi^2_t = 15,086$

Ternyata Chi Kuadrat yang kita peroleh dalam perhitungan lebih kecil jika dibandingkan dengan harga Kai Kuadrat yang tertera pada tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, yaitu:  $11,070 < 9,831 < 15,086$ . Hal ini berarti bahwa “frekuensi yang

diobservasi ( $f_o$ ) dari Distribusi Nilai Hasil Belajar Bahasa Jepang yang diikuti oleh 20 orang siswa dari kelas eksperimen, tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi teoritisnya ( $f_t$ ) dalam Distribusi Normal Teoritis”.

Selanjutnya hipotesis yang harus diuji adalah “frekuensi yang diobservasi ( $f_o$ ) dari Distribusi Nilai Hasil Belajar Bahasa Jepang yang diikuti oleh 20 orang siswa dari kelas kontrol, tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi teoritisnya ( $f_t$ ) dalam Distribusi Normal Teoritis”.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Nilai Hasil Tes Bahasa Jepang Kelas Kontrol**

Interval	F	X	x	f.x	fx'
64 – 72	10	68	2	20	40
55 – 63	8	59	1	8	8
46 – 54	-	(50)	0	0	0
37 – 45	1	41	-1	-1	1
28 – 36	1	32	-2	-2	4
$\Sigma$	20		0	25	53

$$M = M + i \left( \frac{\Sigma fx}{n} \right) = 50 + 9 \left( \frac{25}{20} \right) = 50 + 11,25 = 61,25$$

$$SD = i \sqrt{\frac{\Sigma fx'}{n} - \left( \frac{\Sigma fx}{n} \right)^2} = 9 \sqrt{\frac{53}{20} - \left( \frac{25}{20} \right)^2} = 9,385494127 = 9,38$$

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 61,25 + (1) (9,38) = 70,63$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 61,25 + (2) (9,38) = 80,01$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 61,25 - (1) (9,38) = 51,87$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 61,25 - (2) (9,38) = 42,49$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat kita ketahui:

Mean + 2SD ke atas	= 80,01 ke atas	= 2 %
Mean + 1 SD s.d Mean + 2SD	= 70,63 – 80,01	= 14%
Mean s.d Mean + 1 SD	= 61,25 – 70,63	= 34%
Mean 1 SD s.d Mean	= 51,87 – 61,25	= 34%
Mean 2 SD s.d Mean 1SD	= 42,49 – 51,87	= 14%
Mean – 2 SD ke bawah	= 42,49 ke bawah	= 2 %

**Tabel 4.5**  
**Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi yang Teoritis**

Interval Nilai setelah distandarisasikan	Frekuensi yang diobservasi ( $f_o$ )	Frekuensi Teoritis ( $f_t$ )
81 – 99	-	$20 - (98\% \times 20) = 0,4$
71 – 80	1	$20 - (86\% \times 20) = 2,8$
61 – 70	13	$20 - (66\% \times 20) = 6,8$
52 – 60	4	$20 - (66\% \times 20) = 6,8$
42 – 51	1	$20 - (86\% \times 20) = 2,8$
30 – 41	1	$20 - (98\% \times 20) = 0,4$
Total	20	20

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan untuk Memperoleh Kai Kuadrat**

Interval Nilai setelah distandarisasikan	$f_o$	$f_t$	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
81 – 99	0	0,4	- 0,4	0,16	0,4
71 – 80	1	2,8	- 1,8	3,24	1,15714
61 – 70	13	6,8	6,2	38,44	5,65294
52 – 60	4	6,8	-2,8	7,84	1,15294
42 – 51	1	2,8	-1,8	3,24	1,15714
30 – 41	1	0,4	0,6	0,36	0,9
Total	20	20	0	14,08	$10,42016 = \chi^2$

Interpretasi Data:

Dengan df sebesar 5 diperoleh harga Kai Kuadrat pada Tabel Nilai Kai Kuadrat sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5% :  $\chi^2_t = 11,070$
- Pada taraf signifikansi 1% :  $\chi^2_t = 15,086$

Ternyata Kai Kuadrat yang diperoleh dalam perhitungan lebih kecil jika dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat yang tertera pada tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% , yaitu:

$$11,070 < 10,420 < 15,086.$$

Hal ini berarti bahwa “frekuensi yang diobservasi ( $f_o$ ) dari Distribusi Nilai Hasil Belajar Bahasa Jepang yang diikuti oleh 20 orang siswa dari kelas kontrol, tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi teoritisnya ( $f_t$ ) dalam Distribusi Normal Teoritis”.

## 2. Analisis Data Penelitian

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan *pretest* dan *posttest*, hasil belajar siswa dihitung dengan mencari nilai t tabel dan t hitung.

### a. Analisis Hasil *Pretest*

**Tabel 4.7**  
**Analisis Data Hasil Pretes**

No.	X	Y	X	y	x.y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
1	5.7	2.8	-0.8	-4	3.2	0.64	16
2	5.7	8.57	-0.8	1.77	-1.416	0.64	3.1329
3	5.7	0	-0.8	-6.8	5.44	0.64	46.24
4	5.7	5.7	-0.8	-1.1	0.88	0.64	1.21
5	14.2	2.8	7.7	-4	-30.8	59.29	16

6	11.4	8.57	4.9	1.77	8.673	24.01	3.1329
7	14.2	14.28	7.7	7.48	57.596	59.29	55.9504
8	2.8	5.7	-3.7	-1.1	4.07	13.69	1.21
9	2.8	0	-3.7	-6.8	25.16	13.69	46.24
10	2.8	8.57	-3.7	1.77	-6.549	13.69	3.1329
11	2.8	14.28	-3.7	7.48	-27.676	13.69	55.9504
12	5.7	8.57	-0.8	1.77	-1.416	0.64	3.1329
13	8.57	8.57	2.07	1.77	3.6639	4.2849	3.1329
14	5.7	5.7	-0.8	-1.1	0.88	0.64	1.21
15	8.57	8.57	2.07	1.77	3.6639	4.2849	3.1329
16	2.8	5.7	-3.7	-1.1	4.07	13.69	1.21
17	2.8	8.57	-3.7	1.77	-6.549	13.69	3.1329
18	14.2	8.57	7.7	1.77	13.629	59.29	3.1329
19	5.7	5.7	-0.8	-1.1	0.88	0.64	1.21
20	2.8	5.7	-3.7	-1.1	4.07	13.69	1.21
<b>Σ</b>	<b>130.64</b>	<b>136.92</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>61.4698</b>	<b>310.76</b>	<b>268.704</b>
<b>M</b>	<b>6.5</b>	<b>6.8</b>					

1. Mencari mean kedua variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{n} = \frac{130,64}{20} = 6,532$$

$$M_y = \frac{\sum y}{n} = \frac{136,92}{20} = 6,846$$

2. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{dx} = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} = \sqrt{\frac{310,76}{20}} = \sqrt{15,538} = 3,94182$$

$$S_{dy} = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n}} = \sqrt{\frac{268,074}{20}} = \sqrt{13,4037} = 3,66110$$

3. Mencari standar error mean kedua variabel tersebut dengan rumus:

$$SEM_x = \frac{S_{dx}}{\sqrt{N-1}} = \frac{3,94182}{\sqrt{19}} = \frac{3,94182}{4,36} = 0,90408$$

$$SEM_y = \frac{S_{dy}}{\sqrt{N-1}} = \frac{3,66110}{\sqrt{19}} = \frac{3,66110}{4,36} = 0,83970$$

4. Mencari standar error perbedaan mean X dan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SEM_{xy} &= \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2} = \sqrt{0,90^2 + 0,83^2} \\ &= \sqrt{0,81 + 0,69} \\ &= \sqrt{1,22474} \\ &= 1,10667 \\ &= 1,12 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan data di atas dapat diketahui sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Perolehan Hasil Analisis Data *Pretest***

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	6,5	6,8
Standar Deviasi	3,94182	3,66110
Standar Error	0,90408	0,83970
SEM <sub>x-y</sub>	1,12	

Dari data di atas dapat ditafsirkan sesuai dengan tabel penafsiran penilaian berikut.

**Tabel 4.10**  
**Penafsiran Penilaian**

Angka	Keterangan
86 – 100	Baik Sekali
76 – 86	Baik
66 – 75	Cukup
56 – 65	Kurang
46 – 55	Kurang Sekali
36 – 45	Gagal

Sehingga menurut penafsiran di atas, nilai *pretest* dari kedua sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) termasuk ke dalam kategori *gagal*.

5. Mencari nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{My - Mx}{SEM_{x-y}} = \frac{6,8 - 6,5}{1,12} = \frac{0,3}{1,12} = 0,26785 = 0,268$$

$$db = (N1 + N2) - 1 = 39$$

Nilai t tabel untuk db 39 adalah : 2,02 (5%), jadi karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka  $H_0$  ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* (hasil belajar bahasa Jepang) kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum menggunakan teknik penguatan materi melalui teknik pembelajaran *Course Review Horay*.

#### b. Analisis Hasil *Posttest*

**Tabel 4.11**  
**Analisis Data Hasil *Posttest***

No.	X	Y	X	Y	x.y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
1	76	60	4,4	-2	-8,8	19,36	4
2	84	60	12,4	-2	-24,8	153,76	4
3	62	60	-9,6	-2	19,2	92,16	4
4	66	30	-5,6	-32	179,2	31,36	1024
5	66	60	-5,6	-2	11,2	31,36	4
6	70	70	-1,6	8	-12,8	2,56	64
7	84	62	12,4	0	0	153,76	0
8	70	62	-1,6	0	0	2,56	0
9	82	66	10,4	4	41,6	108,16	16
10	82	68	10,4	6	62,4	108,16	36

11	84	68	12,4	6	74,4	153,76	36
12	68	64	-3,6	2	-7,2	12,96	4
13	56	70	-15,6	8	-124,8	243,36	16
14	34	42	-37,6	-20	752	1413,76	400
15	74	66	2,4	4	9,6	5,76	16
16	88	66	16,4	4	65,6	268,96	16
17	86	70	14,4	8	115,2	207,36	64
18	92	62	20,4	0	0	416,16	0
19	88	62	16,4	0	0	268,96	0
20	20	72	-51,6	10	-516	2662,56	100
$\Sigma$	1432	1240	0	0	636	6200,48	1808
Mean	71,6	62					

1. Mencari mean kedua variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{1432}{20} = 71,6$$

$$M_y = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{1240}{20} = 62$$

2. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus sebagai berikut :

$$Sdx = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n}} = \sqrt{\frac{6200,48}{20}} = \sqrt{310,024} = 17,61$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{n}} = \sqrt{\frac{1808}{20}} = \sqrt{90,4} = 9,51$$

3. Mencari standar error mean kedua variabel tersebut dengan rumus :

$$SEM_x = \frac{Sdx}{\sqrt{N1-1}} = \frac{17,61}{\sqrt{19}} = \frac{17,61}{4,36} = 4,04$$

$$SEM_y = \frac{Sdy}{\sqrt{N1-1}} = \frac{9,51}{\sqrt{19}} = \frac{9,51}{4,36} = 2,18$$

4. Mencari standar error perbedaan mean X dan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SEM_{xy} &= \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2} = \\
 &= \sqrt{4,04^2 + 2,18^2} = \sqrt{16,3216 + 4,7524} \\
 &= \sqrt{21,074} = 3,590642657 = 3,59
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan data di atas, dapat diketahui :

**Tabel 4.12**  
**Perolehan Hasil Analisis Data *Postest***

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	71,6	62
Standar Deviasi	17,61	9,51
Standar Error	4,04	2,18
SEM <sub>x-y</sub>	4,59	

Sehingga menurut penafsiran data, nilai *postest* pada kelas eksperimen termasuk ke dalam kategori *cukup*. Nilai *postest* pada kelas kontrol juga termasuk ke dalam kategori *cukup*. Berdasarkan penafsiran data di atas, dapat dilihat adanya perbedaan antara hasil *postest* kedua sampel. Kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar dari kategori *gagal* menjadi *cukup*. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan nilai ke dalam kategori *cukup*, namun kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dengan menggunakan *Course Review Horray* masih lebih unggul daripada kelas kontrol yang tidak menerima penguatan materi dengan metode *Course Review Horray*.

5. Mencari nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{My - Mx}{SEM_{x-y}} = \frac{71,6 - 62}{4,59} = \frac{9,6}{3,59} = 2,674094708 = 2,67$$

$$db = (N1 + N2) - 1 = 39$$

### c. Pembuktian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti melakukan uji hipotesis yaitu hipotesis kerja (H<sub>k</sub>) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

H<sub>k</sub> diterima apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

H<sub>k</sub> ditolak apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah taraf signifikansi 5% dengan  $db = (N_1 + N_2) - 1 = (20 + 20) - 1 = 39$ , dan diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.13**  
**Analisis Hasil Hipotesis**

t hitung	t table	Keterangan
2,67	2,01	H <sub>k</sub> diterima

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh data nilai rata-rata (mean) kelas kontrol sebesar 6,8 dan kelas eksperimen yang akan dicobakan teknik *Course Review Horray* sebesar 6,5. Sedangkan dari hasil perhitungan komparatif antara kedua kelas, diperoleh t hitung sebesar 0,268 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,01 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,68. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan pembelajaran dengan teknik *Course Review Horray*.

Akan tetapi, setelah diberikan metode pembelajaran aktif, nilai rata-ratanya kelas kontrol meningkat menjadi 62 dan untuk kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan teknik *Course Review Horray*,

memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,6. Sedangkan dari hasil perhitungan komparatif antara kedua kelas, diperoleh  $t$  hitung sebesar 2,67 sedangkan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,01. Dengan demikian terdapat perbedaan antara hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran dengan teknik *Course Review Horray*. Artinya hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition menggunakan *Course Review Horray* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang siswa.

Hasil belajar kedua kelas yang tidak signifikan disebabkan bahwa metode pembelajaran aktif juga unggul dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang siswa dan ketika diujikan dengan membandingkan hasil kelas eksperimen yang menggunakan teknik *Course Review Horray* pun, perbedaan hasil belajar tidak terlalu signifikan. Hal ini berarti bahwa kedua metode sama baik dan unggul dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang, namun berdasarkan analisis hasil *posttest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diterapkan teknik pembelajaran *Course Review Horray* jauh lebih tinggi nilainya dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode aktif. Data ini menunjukkan bahwa meskipun kedua metode sama baik, namun penguatan dan pendalaman materi mempunyai peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil *posttest* kelas eksperimen dengan nilai yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Sementara nilai *pretest* sebelumnya

menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari kelas eksperimen.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa “model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* menggunakan *Course Review Horray* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang siswa”.

#### d. Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Dengan tujuan untuk menguatkan hasil penelitian, dilakukan penghitungan efektivitas pembelajaran agar dapat diketahui seberapa besar keefektivitasan suatu metode dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga hasil tersebut dapat menjadi suatu acuan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil. Untuk mengetahui efektivitas suatu metode, maka dihitung gain ternormalisasi berdasarkan kriteria indeks gain (Hake dalam Sudijono: 155). Dengan rumus:

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} : \frac{\text{skor}(\text{posttest}) - \text{skor}(\text{pretest})}{\text{skor}(\text{ideal}) - \text{skor}(\text{pretest})}$$

Hasil perhitungan *normalized gain* diinterpretasikan untuk menyatakan kriteria efektivitas pembelajaran menggunakan pembagian kriteria sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Kriteria Efektivitas Pembelajaran**

Rentang Normalized Gain	Kriteria Efektivitas
0,71 – 1,00	Sangat efektif
0,41 – 0,70	Efektif
0,01 – 0,40	Kurang Efektif

Pada tabel berikut, disajikan data *normalized gain* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 4.15**  
**Data Normalized Gain**

Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol				
No	Kode Siswa	T1	T2	g	No	Kode Siswa	T1	T2	g
1	Sampel 1	5.7	76	0,74	1	Sampel 1	2.8	60	0,59
2	Sampel 2	5.7	84	0,83	2	Sampel 2	8.57	60	0,56
3	Sampel 3	5.7	62	0,59	3	Sampel 3	0	60	0,6
4	Sampel 4	5.7	66	0,64	4	Sampel 4	5.7	30	0,3
5	Sampel 5	14.2	66	0,78	5	Sampel 5	2.8	60	0,59
6	Sampel 6	11.4	70	0,69	6	Sampel 6	8.57	70	0,67
7	Sampel 7	14.2	84	0,81	7	Sampel 7	14.28	62	0,56
8	Sampel 8	2.8	70	0,69	8	Sampel 8	5.7	62	0,6
9	Sampel 9	2.8	82	0,81	9	Sampel 9	0	66	0,66
10	Sampel 10	2.8	82	0,81	10	Sampel 10	8.57	68	0,65
11	Sampel 11	2.8	84	0,83	11	Sampel 11	14.28	68	0,63
12	Sampel 12	5.7	68	0,66	12	Sampel 12	8.57	64	0,61
13	Sampel 13	8.57	56	0,52	13	Sampel 13	8.57	70	0,67
14	Sampel 14	5.7	34	0,43	14	Sampel 14	5.7	42	0,4
15	Sampel 15	8.57	74	0,71	15	Sampel 15	8.57	66	0,63
16	Sampel 16	2.8	88	0,87	16	Sampel 16	5.7	66	0,64
17	Sampel 17	2.8	86	0,85	17	Sampel 17	8.57	70	0,67
18	Sampel 18	14.2	92	0,91	18	Sampel 18	8.57	62	0,58
19	Sampel 19	5.7	88	0,87	19	Sampel 19	5.7	62	0,6
20	Sampel 20	2.8	20	0,1	20	Sampel 20	5.7	72	0,71
	Jumlah	130,64	1432	14,14			136,92	1240	11,92
	Rata-rata			0,707					0,596

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *normalized gain* kelas eksperimen mencapai 0,707 dan termasuk ke dalam kategori sangat efektif. Sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata *normalized gain* sebesar 0,596 dan termasuk ke dalam kategori efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan teknik penguatan mengingat materi melalui teknik pembelajaran *Course Review Horray* efektif dalam meningkatkan hasil

belajar bahasa Jepang siswa. Begitu juga dengan metode pembelajaran aktif lainnya yang digunakan di kelas kontrol memiliki nilai efektivitas dalam pembelajaran. Meskipun metode pembelajaran aktif lainnya juga dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang siswa, namun nilai efektivitas *Course Review Horray* selama diterapkan di kelas eksperimen SMK Nusantara Wisata selama 4 kali pertemuan adalah sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa teknik penguatan materi penting dan efektif untuk dapat digunakan pengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, metode saja tidak cukup, namun dibutuhkan teknik atau strategi lainnya demi menunjang keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas.

**e. Analisis Data Angket**

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kombinasi, yaitu angket yang menggabungkan angket terbuka dan tertutup. Terdapat dua jenis data angket yang digunakan, yaitu angket yang disebar dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi dari siswa mengenai pembelajaran di kelas eksperimen, dan satu angket lainnya disebar pada kelas kontrol untuk mengetahui pendapat siswa dalam pembelajaran selama penelitian ini berlangsung. Berikut hasil analisis data angket dari kelas kontrol.

### 1. Analisis Data Angket Kelas Kontrol

Pertanyaan nomor 1. Apakah pelajaran bahasa Jepang sulit dipelajari?

**Tabel 4.16**

Jawaban	F	N	$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$
A. Ya, Sulit	14	20	70%
B. Tidak begitu sulit	6	20	30%
C. Mudah			
D. _____			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 70% dari jumlah responden menjawab ya, sulit. Sebanyak 30% menjawab tidak begitu sulit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden merasa bahwa pembelajaran bahasa Jepang sulit. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *posttest* yang belum memenuhi standar KKM, meski adanya peningkatan hasil belajar setelah kedua kelas diberikan *treatment* yang berbeda. Dan sebagian kecil siswa beranggapan bahwa bahasa Jepang tidak begitu sulit, sehingga dapat diasumsikan bahwa siswa dapat memahami pelajaran dengan baik sehingga berimplikasi pada anggapan bahwa bahasa Jepang merupakan pelajaran yang tidak begitu sulit. Namun dapat diartikan bahwa siswa juga tidak menganggap mudah, hal ini dimungkinkan karena ada beberapa materi yang membutuhkan nalar dan hafalan yang cukup banyak sehingga bukan berarti bahasa Jepang adalah pelajaran yang mudah. Anggapan sebagian besar siswa yang mengatakan bahwa pelajaran Jepang sulit juga selaras dengan hasil

belajar siswa yang tidak mengalami peningkatan nilai secara signifikan. Ada beberapa siswa yang hasil belajarnya tidak mengalami kemajuan yang cukup berarti. Beberapa siswa inilah yang kemungkinan berada pada prosentase 70% yang menganggap bahwa bahasa Jepang adalah pelajaran yang sulit.

Pertanyaan nomer 2. Apakah pembelajaran bahasa Jepang selama ini menyenangkan?

**Tabel 4.17**

Jawaban	F	N	$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$
A. Ya, menyenangkan	14	20	70%
B. Biasa saja	2	20	10%
C. Tidak menyenangkan			
D. _____	4	20	20%

Siswa yang merasa bahwa pembelajaran bahasa Jepang di kelas kontrol ini menyenangkan berkisar sampai 70%, sedangkan beberapa siswa sebanyak 10% merasa biasa saja. 20% dari siswa mengemukakan pendapatnya secara pribadi, bahwa “sangat menyenangkan”, “menyenangkan tetapi sulit dimengerti” sebanyak dua orang, dan tidak terlalu menyenangkan sebanyak 1 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden merasa bahwa pembelajaran bahasa Jepang selama ini menarik.

Metode pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol selama penelitian adalah metode pembelajaran aktif yang sebelumnya sudah

diterapkan oleh peneliti lain dalam bidang studi yang berbeda. Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif dirasa menyenangkan menurut siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahwa upaya guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dapat dicapai dengan keaktifan yang berupa kegiatan fisik dan psikis yang dapat diamati. Tak hanya itu, keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan belajar menjadi salah satu prinsip belajar yang perlu diperhatikan.

Pertanyaan nomer 3. Apakah cara peneliti mengajar membuat anda memahami pelajaran?

**Tabel 4.18**

Jawaban	F	N	$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$
A. Ya	12	20	60%
B. Kadang-kadang	8	20	40%
C. Tidak			
D. _____			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 60% dari jumlah responden menjawab ya. Sebanyak 40% menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden merasa cara guru mengajar membuat siswa memahami pelajaran dan sebagian merasa kadang-kadang membuat mereka mudah memahami dan adakalanya pelajaran yang disampaikan masih terasa sulit. Hasil angket dari pertanyaan ini dapat menjadi masukan bagi pengajar untuk lebih mengasah keterampilan mengajar yang dapat mudah dipahami oleh siswa. Karena 40% atau

hampir dari setengah responden merasa bahwa hanya adakalanya cara guru mengajar membuat siswa memahami pelajaran.

Pertanyaan nomer 4. Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap metode-metode yang digunakan peneliti dalam pembelajaran bahasa Jepang?

**Tabel 4.19**

Jawaban	F	N	$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$
A. Puas	15	20	75%
B. Kurang Puas	4	20	20%
C. Tidak			
D. _____	1	20	5%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 75% dari jumlah responden menjawab puas. Sebanyak 20% menjawab kurang puas, dan 1% menjawab sangat puas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa puas dengan metode-metode yang digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran bahasa Jepang. Hal ini sesuai sebagaimana yang diungkapkan oleh Kurt Lewin bahwa siswa merasa tertantang dan akan muncul motif untuk mempelajari suatu materi melalui hal-hal yang baru dibandingkan jika menerima materi begitu saja.

Pertanyaan nomer 5. Apakah peneliti memberi motivasi dan memfasilitasi Anda untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas?

**Tabel 4.20**

Jawaban	F	N	$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$
A. Ya	13	20	65%
B. Tidak begitu	1	20	5%
C. Tidak	3	20	15%
D. _____	3	20	15%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 65% dari jumlah responden menjawab ya. Sebanyak 5% menjawab tidak begitu, 3% menjawab tidak. Dan sisanya sebesar 3% menjawab, jarang, dan kadang-kadang sebanyak 2 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden merasa guru memberi motivasi dan memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Pemberian motivasi dan memfasilitasi siswa untuk aktif adalah sesuatu hal yang penting sebagaimana yang diungkapkan oleh Gagne dan Berliner yang mengatakan bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Sehingga pemberian motivasi dan memfasilitasi siswa secara aktif adalah sesuatu yang harus seorang guru lakukan untuk mendorong mereka mencapai suatu pencapaian dalam belajar.

Pertanyaan nomer 6. Apakah cara peneliti mengajar bahasa Jepang selama ini menarik?

**Tabel 4.21**

Jawaban	F	N	$\% = \frac{F}{N} \times 100\%$
A. Ya	14	20	70%
B. Tidak begitu	1	20	5%
C. Tidak menarik			
D. _____	5	20	25%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 70% dari jumlah responden menjawab ya. Sebanyak 5% menjawab tidak begitu, dan sisanya sebesar 6% menjawab istimewa, cukup menarik, lumayan dan sebanyak 2 responden menjawab sangat menarik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden menganggap cara guru mengajar bahasa Jepang di kelas kontrol selama ini menarik.

Pertanyaan nomer 7. Apakah cara pembelajaran bahasa Jepang selama ini menurut Anda dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang dalam pelajaran bahasa Jepang?

**Tabel 4.22**

Jawaban	F	N	$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$
A. Ya	12	20	60%
B. Tidak begitu	5	20	25%
C. Tidak	2	20	10%
D. _____	1	20	5%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 60% dari jumlah responden menjawab ya. Sebanyak 5% menjawab tidak begitu, 10% menjawab tidak, dan sisanya menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden menganggap cara pembelajaran bahasa Jepang selama ini dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang dalam pelajaran bahasa Jepang. Meskipun siswa merasa cara guru mengajar menarik namun hanya lebih dari setengahnya saja yang merasa cara pembelajaran selama ini dapat meningkatkan hasil belajar mereka

dalam pembelajaran bahasa Jepang. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diluar cara pengajaran guru. Sebagaimana yang telah ungkapkan Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Pertanyaan nomer 8. Menurut Anda bagaimana pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan beberapa metode seperti yang digunakan dalam penelitian ini? Silahkan kemukakan!

Siswa menjawab:

“Agak sedikit susah tapi menyenangkan”

“Ya, menurut saya lumayan menarik”

“Ya, menurut saya sangat menarik”

“Agak sedikit susah tapi menyenangkan”

“Iya, menurut saya sangat menyenangkan dengan menggunakan metode yang sering digunakan”

“Cukup baik karena dapat mengetahui apa yg responden inginkan”

“Menyenangkan tetapi sulit dimengerti dan dipahami”

“Sangat menyenangkan”

“Mudah dimengerti tapi kadang sulit membaca huruf hiragana”

“Metodenya menyenangkan dan mudah dimengerti”

“Tidak terlalu sulit untuk dimengerti”

“Kadang kurang memahami pelajaran bahasa jepang dengan metode penelitian seperti ini”

“Menarik”

“Mudah dimengerti dan tidak begitu sulit”

“Mudah dipahami dan dimengerti”

Berdasarkan pendapat siswa dari angket yang telah disebar, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa merasa metode-metode pembelajaran di kelas kontrol menyenangkan dan dapat diterima dengan respon yang baik. Namun hasil belajar menunjukkan nilai yang tidak begitu tinggi, tidak sebanding dengan respon siswa ketika memberikan

pendapat atau kesan mengenai bagaimana cara guru mengajar, metode pembelajaran yang digunakan, kepuasan siswa dengan metode yang selama ini digunakan. Hal ini dijawab oleh Purwanto bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain; kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Adapun faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri antara lain; keadaan keluarga, lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

Analisis yang dapat diberikan adalah, SMK Nusantara terletak di kawasan yang dekat dengan pemukiman warga padat penduduk dengan kelas sosial menengah ke bawah. Siswa kurang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi, serta cenderung lebih berani kepada guru. Hal ini dapat disebabkan karena pergaulan di masyarakat yang membentuk mereka. Sehingga faktor yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor ekstern. Dikuatkan oleh Muhibuddin Syah bahwa sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah semuanya dapat memberikan dampak bagi siswa, contohnya kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga yang keliru,

seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak yang fatal.

Pertanyaan nomor 9. Menurut Anda apa kelebihan dan kekurangan cara pembelajaran bahasa Jepang dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang selama 4 pertemuan ini? Silahkan kemukakan.

Berikut adalah jawaban siswa mengenai kelebihan pembelajaran bahasa Jepang di kelas kontrol.

- “guru bahasa Jepang seru, ketika belajar terkadang lucu dan suka menghibur”
- “mengajarkan metode pembelajaran dengan cara yang seru”
- “cara pembelajaran bahasa jepang sangat banyak, jadi menambah semangat”
- “cara mengajar gurunya sangat baik”
- “kelebihan pembelajaran bahasa Jepang sangat banyak”
- “gurunya asik menarik”
- “sangat menyenangkan dalam belajar bahasa Jepang”
- “gurunya dalam mengajar sangat menyenangkan”
- “waktunya kurang, saya harap 3 jam dalam sehari”
- “lebih baik mempelajari buku dari guru agar bisa lebih baik dalam mempelajari bahasa Jepang”
- “kurang fasilitas dan waktu yang digunakan untuk belajar bahasa Jepang”
- “terkadang dapat memberikan informasi di luar pelajaran bahasa Jepang”
- “sangat menyenangkan dalam belajar bahasa Jepang dan gurunya dalam mengajar sangat menyenangkan”
- “tidak terlalu serius dan terkadang suka ada permainan yang menyangkut dengan yang diajarkan saat itu”
- “banyak pengetahuan bahasa Jepang”
- “menurut saya cara pembelajarannya menyenangkan mudah dimengerti”
- “menyenangkan dalam mengajar bahasa Jepang”
- “asik dalam mengajar bahasa Jepang”
- “terkadang dapat memberikan informasi di luar pelajaran bahasa Jepang”
- “banyak pengetahuan tentang bahasa Jepang”

Adapun kekurangan cara pembelajaran bahasa Jepang yang siswa ungkapkan adalah sebagai berikut.

- “ada pelajaran yang tidak begitu dimengerti”
- “tulisan jepang sulit dimengerti”
- “tulisan bahasa jepang sulit dipahami”
- “terkadang sulit menghafal tulisan atau kata-kata bahasa jepang”
- “waktunya kurang , saya harap 3 jam dalam sehari”
- “lebih baik mempelajari buku dari guru agar bisa lebih baik dalam mempelajari bahasa Jepang”
- “kurang fasilitas dan waktu yang digunakan untuk belajar bahasa Jepang”
- “fasilitas dan waktu untuk pelajaran bahasa jepang harus lebih banyak”.

Berdasarkan jawaban siswa sebagian besar siswa menyatakan bahwa kelebihan dalam pembelajaran bahasa jepang selama ini adalah menarik, namun minimnya waktu yang diberikan sekolah untuk pelajaran bahasa Jepang serta kurangnya fasilitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran berpengaruh pada proses mentransfer pengetahuan yang akan disampaikan oleh pengajar. Minimnya waktu membuat pengajar tidak bisa mengeksplor lebih jauh dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Sebagaimana siswa menyatakan bahwa ada pelajaran yang tidak begitu dimengerti dan kurangnya fasilitas serta waktu yang digunakan untuk mempelajari bahasa Jepang.

Pertanyaan nomer 10. Apa saran dan pendapat Anda untuk pembelajaran bahasa Jepang selanjutnya terutama di sekolah Anda?

Berikut adalah jawaban siswa.

- “apa saja yang penting menyenangkan”
- “perbanyak jam belajarnya”
- “dijadikan pelajaran wajib bukan muatan lokal lagi”
- “lebih memfokuskan dalam pelajaran bahasa Jepang”
- “bisa lebih menarik dan banyak kegiatan yang menyangkut dalam bahasa Jepang”
- “harus lebih banyak diadakan praktek”
- “ditambah waktu KBM-nya agar bisa mempercepat pemahaman dalam pelajaran bahasa Jepang”
- “sekolah memberikan fasilitas untuk mendalami pelajaran bahasa Jepang agar lebih mudah dimengerti”
- “gurunya harus sering masuk dan pertahankan cara mengajar yang sekarang”
- “lebih memfokuskan dalam belajar bahasa Jepang”
- “agar melakukan metode seperti di negara Jepang agar pembelajaran lebih menyenangkan”.

Demikian saran dan pendapat yang siswa sampaikan yang dapat dirangkum dalam beberapa poin berikut ini.

- 1) Siswa mengharapkan adanya penambahan waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk pelajaran bahasa Jepang.
- 2) Sebagai siswa menengah kejuruan pariwisata dan perhotelan, beberapa diantara siswa mengharapkan bahasa Jepang bukan lagi sekedar pelajaran muatan lokal.
- 3) Pemfokusan pelajaran bahasa Jepang, dengan kata lain diartikan agar sekolah lebih memperhatikan kurangnya waktu dalam pembelajaran bahasa Jepang.
- 4) Sekolah diharapkan mampu memberikan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
- 5) Siswa menginginkan kegiatan dan praktek yang lebih sering dilakukan selama pembelajaran.

- 6) Guru diharapkan untuk sering masuk dan mempertahankan cara mengajar selama ini.

Berdasarkan hasil angket di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden beranggapan bahwa bahasa Jepang adalah pelajaran yang sulit. Namun lebih dari sebagian besar responden juga beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Jepang selama ini menyenangkan. Sebagian besar responden juga merasa bahwa cara guru mengajar membuat mereka mudah memahami pelajaran, dan hampir setengah dari responden mengungkapkan adakalanya cara guru mengajar membuat mereka memahami pelajaran dan adakalanya tidak. Kemudian, sebagian besar responden berpendapat cukup puas dengan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Lebih dari setengah responden juga berpendapat bahwa peneliti memberi motivasi dan memfasilitasi responden untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan Berliner bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar untuk mendorong seseorang melakukan aktivitas belajar. Bahkan Berliner mengungkapkan bahwa sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan penentuan keberhasilan hasil belajar siswa. Teori ini dapat diterima karena adanya peningkatan nilai siswa selama penelitian dilaksanakan.

Selain itu lebih dari setengah responden menganggap cara guru mengajar selama penelitian, menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar. Meskipun pendapat dan respon responden hampir sebagian besar positif terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan adanya peningkatan hasil belajar, namun hasil belajar siswa belum dapat mencapai target yang diharapkan. Dalam angket dijabarkan siswa memberikan saran agar adanya penambahan waktu KBM, yang dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil belajar siswa tentu tidak hanya dipengaruhi oleh cara guru mengajar, model pembelajaran yang digunakan selama kegiatan belajar, namun juga beberapa faktor di luar penelitian. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Carroll bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu, a. Bakat pelajar, b. Waktu yang tersedia untuk belajar, c. Waktu yang diperlukan siswa untuk menjawab pelajaran, d. Kualitas pengajaran, dan e. Kemampuan individu. Faktor di atas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut. Model pembelajaran AIR dan teknik *Course Review Horray* telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, meskipun kualitas pengajaran baik namun jika waktu yang tersedia untuk belajar kurang, waktu yang diperlukan siswa untuk menjawab

pelajaran pun kurang, serta kemampuan individu yang tidak begitu tinggi, maka hasil belajar yang dihasilkan pun berbanding lurus dengan faktor-faktor tersebut.

## 2. Analisis Data Angket Kelas Eksperimen

Lembar angket kelas eksperimen terdiri dari 10 soal dan merupakan angket terbuka tertutup atau angket kombinasi yang berarti gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Beberapa soal adalah angket terbuka tertutup yang menanyakan pendapat siswa selama pembelajaran menggunakan CRH dengan pilihan jawaban yang telah disediakan dan satu pilihan dengan jawaban yang dapat siswa ungkapkan secara personal. Agar dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari responden mengenai pembelajaran CRH secara bebas sesuai dengan apa yang responden rasakan selama pembelajaran, beberapa soal dipresentasikan dalam bentuk angket terbuka.

Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang terangkum dalam angket kelas eksperimen.

Pertanyaan nomer 1. Menurut Anda bagaimana pembelajaran bahasa Jepang selama ini?

**Tabel 4.23**

Jawaban	F	N	$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$
A. Menyenangkan	15	20	75%
B. Biasa saja	1	20	5%
C. Tidak menyenangkan			
D. _____	4		20%

Berdasarkan tabel di atas, dengan prosentase sebanyak 75% dapat diketahui sebagian besar siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Jepang selama ini menyenangkan. Hal ini dikarenakan *quiz* harus ada dalam tahap *Repetition* pada model AIR menggunakan teknik *Course Review Horray* yang dikemas dalam bentuk seperti *game* pembelajaran sehingga tidak membuat siswa tegang dan cemas. Namun siswa tetap berusaha untuk menjawab dengan benar karena setiap kelompok akan mendapat poin dan mendapat sorakan dari teman-teman kelompok yang menyemangati mereka. Dan di akhir pembelajaran kelompok yang menang mendapat hadiah. Sehingga siswa berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jepang selama ini menyenangkan.

Pertanyaan nomer 2. Apakah cara peneliti mengajar bahasa Jepang membuat Anda mudah memahami pelajaran?

**Tabel 4.24**

Jawaban	F	N	$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$
A. Ya	15		75%
B. Kadang-kadang	4		20%
C. Tidak			
D. _____	1		5%

Sebagian besar siswa berpendapat bahwa cara peneliti mengajar membuat siswa mudah memahami pelajaran dengan jumlah prosentase sebesar 75%. Dan sebagian kecil dengan prosentase 20%

menjawab kadang-kadang. Artinya responden merasa adakalanya selama 4 pertemuan itu mereka mudah memahami pelajaran dengan cara peneliti mengajar dan adakalanya mereka masih sulit memahami pelajaran dengan cara demikian. Sedangkan hampir tidak ada responden yang menjawab dengan jawaban sendiri dengan pendapat “mudah dimengerti”. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa cara peneliti membuat siswa mudah memahami pelajaran dengan sebagian besar responden menjawab “ya”.

Pertanyaan nomer 3. Apakah cara pembelajaran berkelompok ini membantu Anda dalam memahami pelajaran?

**Tabel 4.25**

Jawaban	F	N	$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$
A. Ya	16		80%
B. Tidak begitu	4		20%
C. Tidak			
D. _____			

Yang dimaksudkan dengan cara pembelajaran berkelompok di sini adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* yang mengharuskan pembelajaran berlangsung secara berkelompok sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dave Meier bahwa proses *auditory* dapat dilaksanakan secara berpasangan atau kelompok untuk mengemukakan kembali apa yang telah mereka pelajari dan mendengarkan pendapat orang lain. Proses *intellectually* pun berlangsung secara kelompok dengan mendiskusikan secara bersama mengenai pengertian atau penjelasan detail suatu materi. Cara ini

diharapkan dapat membantu siswa untuk berfikir aktif dan menemukan sendiri makna pembelajaran yang mereka terima. Namun karakteristik setiap siswa tentu berbeda, sehingga sebanyak 20% atau sebagian kecil responden merasa cara pembelajaran berkelompok ini membantu mereka dalam memahami pelajaran. Sedangkan sebanyak 80% atau sebagian besar responden merasa dengan cara pembelajaran berkelompok membantu mereka dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil angket pada nomer ini didapatkan informasi bahwa *Auditory Intellectually Repetition* dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran, namun pelaksanaannya tetap harus dimonitoring agar sesuai dengan tujuan dan mencapai hasil yang maksimal.

Pertanyaan nomer 4. Bagaimana pendapat Anda mengenai pemberian latihan dengan menggunakan kotak soal?

**Tabel 4.26**

Jawaban	F	N	$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$
A. Menyenangkan	13		65%
B. Biasa saja	1		5%
C. Tidak menyenangkan			
D. _____	6		30%

Berdasarkan tabel di atas lebih dari setengah responden sebanyak 60% berpendapat bahwa teknik ini menyenangkan, dan hampir tidak ada responden dengan prosentase 5% menjawab biasa saja. Sedangkan hampir setengahnya menjawab dengan pendapat sendiri secara serempak dengan jawaban “sangat menyenangkan”. Tujuan teknik ini sendiri memang untuk membuat suasana pembelajaran menjadi

menyenangkan bagi siswa, siswa dapat bersaing secara kompetitif dalam pelajaran untuk mengingat kembali materi yang telah mereka pelajari. Sebagaimana yang dikuatkan oleh Aunurrahman yang menjelaskan bahwa penggunaan model, metode, teknik ataupun media yang tepat dapat menimbulkan unsur kesenangan siswa terhadap pembelajaran yang berdampak pada peningkatan motivasi siswa dalam pengerjaan tugas, keterlibatan aktivitas dan memahami pelajaran. Dan dikuatkan oleh pendapat Slavin (2008:187) bahwa tindakan penguatan terpenting yang mempertahankan perilaku ialah kenikmatan yang melekat pada keterlibatan dalam perilaku tersebut. Dengan kata lain, suatu tindakan penguatan yang menyenangkan bagi siswa dapat mempertahankan perilaku belajar siswa.

Pertanyaan nomer 5. Apakah pemberian latihan dengan menggunakan kotak soal dapat membantu Anda untuk mengingat kembali materi sebelumnya?

**Tabel 4.27**

Jawaban	F	N	$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$
A. Ya	14		65%
B. Tidak begitu	1		5%
C. Tidak			
D. _____	5		30%

Tabel di atas mempresentasikan bahwa hampir sebagian besar responden dengan jumlah prosentase 65% menjawab bahwa pemberian latihan dengan menggunakan kotak soal dapat membantu untuk mengingat kembali materi sebelumnya, dan hampir tidak ada

dengan jumlah prosentase 1% tidak begitu mengingat. Sedangkan 30% atau hampir sebagian responden menjawab dengan pendapat sendiri bahwa latihan ini kadang-kadang membuat mereka mengingat kembali, menyenangkan, sangat membantu, membantu jika waktunya lebih banyak, sangat menyenangkan dan membantu. Sejalan dengan hukum "law of exercise" nya Thorndike yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Sebagaimana ditanggapi oleh Slavin bahwa dengan adanya latihan dan pengulangan akan membantu dalam proses mengingat, karena semakin lama informasi tersebut tinggal dalam memori jangka pendek, maka akan semakin besar kesempatan memori tersebut ditransfer ke memori jangka panjang.

Pertanyaan nomer 6. Apakah cara pembelajaran selama penelitian ini menurut Anda dapat meningkatkan hasil belajar Anda dalam pelajaran bahasa Jepang?

**Tabel 4.28**

Jawaban	F	N	$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$
A. Ya	10		50%
B. Tidak begitu	5		25%
C. Tidak			
D. _____	5		25%

Tabel di atas mempresentasikan bahwa 50% atau setengah dari responden merasa bahwa cara pembelajaran *Course Review Horray* dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Sedangkan 25% atau hampir setengah responden merasa tidak begitu dapat meningkatkan hasil

belajar mereka. Dan 25% atau hampir setengah lainnya menjawab tidak tahu dan insyaallah. Namun berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar siswa, hampir seluruh siswa mengalami peningkatan nilai dengan cara pembelajaran *Course Review Horray*. Sebagian besar siswa yang menjawab tidak begitu dapat meningkatkan hasil belajar mereka dapat diartikan bahwa mereka memiliki ekspektasi yang jauh lebih besar terhadap nilai mereka daripada sekedar teknik ini.

Pertanyaan nomer 7. Apakah pemberian latihan dengan menggunakan kotak soal dapat membuat Anda menjadi lebih termotivasi dalam belajar?

**Tabel 4.29**

Jawaban	F	N	$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$
A. Ya	19		95%
B. Tidak begitu	1		5%
C. Tidak			
D. _____			

Tabel di atas mempresentasikan bahwa hampir seluruh responden dengan prosentase 95% menganggap bahwa pemberian latihan dengan menggunakan kotak soal dapat membuat mereka menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Slavin bahwa tindakan penguatan jenis ini disebut tindakan penguatan instrinstik dan orang dapat digambarkan termotivasi secara instrinstik untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. *Course Review Horay* mendukung akan adanya penghargaan setelah siswa melakukan pengulangan, sekecil apapun usaha mereka setelah mengerjakan

latihan melalui teknik ini. Siswa yang berhasil menjadi pemenang akan terus termotivasi untuk menjadi lebih baik di pertemuan selanjutnya. Dan kelompok selanjutnya akan terdorong untuk melakukan hal yang lebih baik dari kemarin dan kelompok lainnya sehingga berkesempatan untuk menjadi pemenang juga.

Pertanyaan nomer 8. Bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jepang dengan cara *Auditory Intellectually Repetition* dengan *Course Review Horray* jika dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Jepang sebelum penelitian ini dilakukan?

Pertanyaan ini bertujuan untuk menggali informasi bagaimana pendapat siswa mengenai teknik yang diujikan dalam penelitian ini dibandingkan model metode atau teknik yang digunakan sebelum penelitian ini dilakukan. Sebagian besar pendapat siswa sama sehingga dapat dirangkum sebagai berikut.

“ya, merasa jadi lebih mengerti walaupun sedikit-sedikit lupa”  
 “cukup menarik”  
 “dapat mengulang kembali materi yang sudah diajarkan”  
 “ya biasa saja”  
 “lebih menyenangkan”  
 “menurut saya dengan cara itu membantu saya mengingat yang telah lupa”  
 “mudah untuk menangkap pembelajaran”  
 “lebih menyenangkan”  
 “sangat asyik dan mudah menerima pelajaran”

Berdasarkan jawaban siswa di atas, sebagian besar siswa merasa cara pembelajaran selama penelitian menyenangkan dan membuat mereka mudah menerima pelajaran. Namun hal yang lebih ditekankan

adalah cara pembelajaran ini dapat membuat mereka mengingat materi yang telah diajarkan sehingga diharapkan dapat membantu mereka untuk menguasai mata pelajaran dengan lebih baik.

Pertanyaan nomer 9. Menurut Anda apa kelebihan dan kekurangan cara pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* menggunakan *Course Review Horray* dalam pembelajaran bahasa Jepang?

Berikut adalah kelebihan pembelajaran selama penelitian secara terperinci yang diungkapkan responden.

1. Dapat saling bertukar pendapat tentang pelajaran dengan teman.
2. Berlatih untuk mengemukakan pendapat.
3. Dapat lebih memahami pelajaran.
4. Media selama pembelajaran sangat membantu memahami materi.
5. Dapat berlatih memahami pola kalimat dan membuat pola kalimat bersama teman secara kelompok.
6. Latihan soalnya sangat menyenangkan.
7. Menjadi termotivasi untuk lebih mengingat materi karena mendapat nilai dan hadiah di akhir pelajaran jika nilai kelompok lebih besar.
8. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak serius.
9. Dapat berlatih untuk mengingat kembali pelajaran.

Dan berikut ini adalah rangkuman secara terperinci kekurangan pelaksanaan pembelajaran selama penelitian yang diungkapkan responden.

1. Sulit bekerjasama jika teman hanya diam saja.
2. Waktu selama pembelajaran sangat kurang sehingga terkadang terburu-buru selama *games* berlangsung.
3. Pemasangan LCD sebelum pelajaran memakan waktu belajar.
4. Karena jam belajarnya sedikit, ketika latihan kotak soal terkadang masih ada yang lupa.
5. Sering melewati batas jam pulang sekolah.
6. Batas waktu yang diberikan untuk menjawab soal sedikit.
7. Latihan untuk menjawab soal sangat sebentar.

Pertanyaan nomer 10. Apa kendala yang Anda rasakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang selama penelitian berlangsung? Silahkan kemukakan!

Sebagian besar siswa menjawab bahwa kendala yang mereka rasakan adalah jam kegiatan belajar yang sempit sehingga membuat mereka tidak lebih dalam menguasai materi. Beberapa di antaranya menjawab tidak ada.

Hasil analisis angket yang disebar di kelas eksperimen mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran berkelompok menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* siswa merasa terbantu dalam memahami pelajaran. Selain itu, latihan

kotak soal atau *Course Review Horray* sebanyak 60% atau menurut lebih dari sebagian siswa dapat membantu mereka mengingat materi sebelumnya, dan sebanyak 30% atau hampir sebagian responden menganggap hal tersebut menyenangkan dan sangat membantu. Namun diantara responden tersebut pun ada 1% yang merasa tidak begitu mengingat. Data hasil angket ini menjawab permasalahan dalam latar belakang penelitian bahwa siswa kerap kali lupa terhadap apa yang telah mereka pelajari. Ungkapan siswa yang merasa terbantu dengan teknik *Course Review Horray* telah menjawab rumusan masalah yang ada. Hal yang perlu digarisbawahi adalah bahwa salah satu responden merasa sangat terbantu jika waktunya lebih banyak. Dalam kendala selama pembelajaran yang siswa ungkapkan, memang persoalan waktu menjadi jawaban sebagian besar siswa.

Baik kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam angket mengungkapkan optimisme terhadap hasil belajar, dan hasil belajar mereka tidak mengalami perbedaan secara signifikan. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 72 dari nilai rata-rata 6,5 dan kelas kontrol 65 dari nilai rata-rata 6,8. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian pada umumnya, kelas eksperimen diberikan *treatment* dan kelas kontrol diberikan metode konvensional sehingga tentu saja perbedaan nilai kedua kelas akan meningkat jauh secara signifikan. Dalam penelitian ini kelas kontrol diberikan metode pembelajaran aktif yang telah diujikan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan kelas

eksperimen dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* menggunakan *Course Review Horray* untuk melihat seberapa unggul metode ini dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang siswa. Dan hasilnya menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberikan *treatment* selama 4x pertemuan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dan membuktikan teori-teori yang ada mengenai pentingnya penguatan dalam belajar.

Demikian hasil analisis angket yang telah dipresentasikan baik di kelas kontrol maupun eksperimen yang digunakan untuk mendapatkan informasi sedalam-dalamnya mengenai penelitian ini yang tidak dapat diungkap secara kuantitatif. Serta penjabaran data mengenai pendapat siswa tentang kelemahan, kelebihan suatu model atau teknik yang telah digunakan juga saran untuk perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang.

### **C. Diskusi (Berbagai Kelemahan Studi)**

Penelitian ini telah dilakukan dengan melewati berbagai proses, antara lain proses sebelum penelitian, penelitian dan pengujian serta pembahasan hasil penelitian. Proses sebelum penelitian terdiri dari; observasi sekolah, wawancara dengan guru mata pelajaran, konsultasi dengan dosen pembimbing, menyiapkan RPP, silabus, rencana pembelajaran yang akan digunakan, pembuatan kisi-kisi soal, pembuatan soal untuk uji validitas, dan menguji validitas soal.

Soal hasil belajar memiliki peran penting untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilakukan penelitian. Sehingga tes yang digunakan harus memenuhi persyaratan tes. Menurut Arikunto (2011: 57) sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas dan ekonomis. Soal yang diujikan telah memiliki persyaratan tes tersebut sehingga dapat dikatakan layak untuk menjadi alat tes hasil belajar siswa.

Proses penelitian berlangsung selama 4 pertemuan baik di kelas kontrol dan eksperimen kurang lebih 1 bulan sejak 10 Mei 2013 sampai dengan 11 Juni 2013 termasuk dengan kegiatan *posttest* dan penyebaran angket. Sedangkan proses pengujian dan pembahasan dilakukan setelah berakhirnya *treatment* yang dilaksanakan di SMK Nusantara Wisata. Namun selama penelitian ini dilaksanakan terdapat banyak kelemahan penelitian yang terangkum dalam poin-poin berikut ini.

1. Pembuatan soal tes hasil belajar dilakukan sebanyak dua kali karena jumlah soal pertama yang memiliki persyaratan validitas dan reliabilitas tidak memenuhi jumlah soal yang diinginkan.
2. Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen, kelas eksperimen belum terbiasa dengan model pembelajaran dan teknik yang digunakan sehingga perencanaan kelas dan manajemen waktu cukup menguras waktu dan tenaga.
3. Pertemuan kedua di kelas eksperimen, ada salah satu siswa yang tidak mau berpartisipasi dalam belajar, sehingga mengganggu

aktivitas teman-teman lain yang harus belajar secara berkelompok. Berdasarkan informasi siswa lainnya, masalah eksternal yang berasal dari keluarga adalah penyebabnya. Namun beberapa menit kemudian, siswa tersebut kembali bergabung bersama teman-temannya.

4. Pertemuan ketiga di kelas eksperimen, siswa mulai terlihat bosan dengan cara pembelajaran yang sama sehingga peneliti mengganti teknis pelaksanaan *Course Review Horray* yang mana sebelumnya pembahasan soal dilakukan ketika seluruh soal selesai dijawab, dengan pembahasan soal setelah siswa selesai menjawab soal per nomer.
5. Penelitian di kelas eksperimen dilaksanakan setiap hari Jumat sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa jepang di sekolah tersebut yaitu pukul 15.45 WIB – 16.30 WIB. Dengan waktu yang sedemikian sempitnya, sulit bagi peneliti untuk melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selama 4 pertemuan berlangsung, ketika siswa sedang melaksanakan aktivitas *Course Review Horray*, waktu belajar telah habis ditandai dengan bel berbunyi yang berakibat pada pecahnya konsentrasi siswa karena siswa lain menonton lewat jendela atau pintu yang terbuka.

6. Pemasangan LCD cukup memakan waktu belajar yang sempit karena setiap kelas tidak memasang LCD yang bisa digunakan secara langsung ketika guru memasuki kelas.
7. Lambatnya proses pemahaman siswa menjadi kendala yang cukup berarti karena peneliti harus menghabiskan banyak waktu dalam proses *auditory* yang juga berpengaruh pada proses belajar selanjutnya. Banyaknya waktu yang dihabiskan agar siswa benar-benar memiliki kesiapan materi untuk memasuki tahap *intellectually* juga menjadi salah satu faktor bahwa kegiatan pembelajaran terkadang tidak selesai secara tuntas sesuai dengan waktu belajar yang disediakan oleh sekolah.
8. Masalah pribadi yang dialami oleh siswa di lingkungan keluarga atau sekitar terbawa ke dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mengganggu proses KBM dan terkadang menjadi bahan olok-olokan siswa lain.
9. Lemahnya daya pemahaman siswa terhadap hal-hal dasar seperti kata benda, dan pengertian tentang pola kalimat menyita banyak waktu dalam proses *auditory* dan *intellectually*, sehingga diperlukan penjelasan berulang-ulang kali agar siswa memiliki kesiapan belajar yang cukup dan pemahaman yang baik sebelum dilakukan kegiatan untuk pengulangan materi.
10. Pengujian pemahaman siswa melalui soal dalam *Course Review Horray*, direncanakan dengan 10 butir soal tiap pertemuan, namun

karena sempitnya waktu, proses kegiatan pengujian pemahaman siswa hanya dapat dilaksanakan dengan 5 butir soal tiap pertemuan.

11. Siswa cenderung banyak yang tidak masuk, sehingga penelitian tidak dapat berjalan secara maksimal karena beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran selama penelitian berlangsung. Sehingga hasil belajar siswa pun dipengaruhi banyak faktor, termasuk faktor individu itu sendiri. Bahkan prosedur kegiatan *Course Review Horray* harus selalu diulang setiap pertemuan, agar siswa yang tidak hadir di pertemuan selanjutnya dapat mengikuti proses kegiatan dengan baik.
12. Sempitnya waktu belajar, absensi siswa dan kemampuan belajar siswa menjadi kelemahan penelitian yang paling dominan dan menjadi penutup dari seluruh deskripsi yang telah diungkapkan dalam bab ini.